

BAB V

KESIMPULAN

Setelah antologi puisi *Reportase yang Menakutkan* karya Mustofa W. Hasyim dibicarakan dalam bab-bab sebelumnya, sampailah pembicaraan terhadap karya tersebut pada bagian kesimpulan. Bagian ini merupakan pernyataan kesimpulan dari tiap satuan dan keseluruhan analisis.

Puisi-puisi Mustofa W. Hasyim merupakan sebuah kesederhanaan. Dalam artian pengekspresian ide (imajinasi) ke dalam wujud puisi tampak mengalir deras dan tidak mempedulikan struktur fisik puisi yang begitu lazim selama ini. Konstruksi bangunan puisi dengan diksi sederhana, prosais tanpa bersibuk dengan perhitungan merapikan stilistik ataupun organisasi larik puisi. Hal ini menjadikan puisi-puisi Mustofa berwajah sangat ramah, menghilangkan jarak formalitas puisi, seakan ingin menyerahkan langsung ke tangan pribadi pembaca tanpa terhalang perbedaan peringkat bahasa atau batas arti larik puisi. Kearifan hidup sebagai butir nilai budaya tertinggi sadar sekali diluhurkan sebagai sarana pertama itu kedalam kehadiran penghayatan rasa.

Puisi-puisi Mustofa berbentuk naratif, oleh karena itu unsur-unsurnya lebih cenderung berupa bangunan cerita sehingga kosakata yang digunakan adalah kosakata biasa yang sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Kosakata bahasa yang sering digunakan adalah kosakata bahasa Jawa sedang penggunaan kosakata bahasa asing meskipun tidak dominan adalah bahasa Inggris.

Sebagai suatu struktur puisi-puisi dalam antologi puisi *Reportase yang Menakutkan* ini masih dapat ditemukan beberapa unsur pembentuk puisi. Hal ini disebabkan sebeb apa pun puisi merupakan konstruksi yang terdiri dari beberapa unsur untuk membangun suatu nada, suasana, serta nilai estetik tertentu.

Dalam antologi puisi *Reportase yang Menakutkan* ditemukan penggunaan unsur pengulangan bunyi anafora dan mesodiplosis yang dimaksudkan oleh pengarang untuk menegaskan gagasan yang ingin diungkapkan. Bentuk visual sajak banyak diwarnai oleh pembagian bait berpola bebas, hal ini untuk menunjukkan kebebasan ekspresi penyair. Puisi Mustofa cenderung bergaya naratif oleh karena itu gaya sajak yang paling sering digunakan adalah penggunaan bahasa yang sifatnya diaphan (lugas) serta didukung dengan penggunaan gaya pengungkapan ide melalui pernyataan pikiran, gaya perenungan, gaya cerita, dan gaya curahan perasaan.

Bahasa kiasan yang digunakan sebagai unsur yang membangun efek kepuhitan adalah simile, epic simile, metafora, personifikasi. Untuk bangunan suasana penyair menggunakan citraan penglihatan, citraan penciuman, citraan pendengaran, citraan pencicipan, dan citraan rabaan sedangkan sarana retorika yang digunakan adalah retisense, repetisi, hiperbola, dan paralelisme.

Pada dasarnya sebuah nilai ekspresi unsur-unsur bangunan puisi terasa mengganggu, akan tetapi untuk menjaga nilai estetis tetap diperlukan. Oleh karena itu meski tidak terlalu dominan unsur tersebut tetap diperhatikan penyair.

Dengan mengalihkodekan unsur-unsur simbolik yang berupa tanda-tanda menjadi unsur yang bermakna, ditemukan unsur ekstrinsik. Karya sastra sebagai

hasil kreatif pengarang merupakan suatu media pengungkapan ide, gagasan, pikiran melalui bahasa intuisinya (imajinasi). Antologi puisi *Reportase yang Menakutkan* karya Mustofa W. Hasyim merupakan suayu refleksi terhadap realitas sosio-kultural penyair. Akan tetap refleksi tersebut merupakan proses penyubliman dari realitas sosio-kultural menjadi realitas baru, yaitu teks sastra.

Realitas sosial yang berupa ketimpangan sosial, penindasan, kebobrokan moral, serta kegetiran telah terjadi karena ketidakseimbangan emosi dan sistem masyarakat. Kegetiran tersebut nampak pada pengekspresian sesuatu dengan bahasa sederhana yang memang akhirnya mengundang penikmat untuk tersenyum. Sebenarnya apa yang diekspresikan itu merupakan sinisme terhadap perkembangan gejala manusia atau sosial yang terjadi lewat bahasa yang bernada humor, satire, dan karikatural.

Dalam puisi-puisinya, Mustofa yang berlatarbelakang seorang wartawan tampak begitu dekat dengan realitas yang dipotret melalui puisinya. Hal ini menunjukkan pertanda keterlibatan sadar waktu dan lingkungan sosio-kultural penyair.

Sebagai sebuah wacana kritis *Reportase yang Menakutkan* mengungkapkan kebenaran realitas sosio-kultural penyair. Kebenaran dalam artian realitas yang dipahami secara total. Pemahaman ini di dapat karena penyair mampu memahami gerak dialektik dari realitas. Dengan demikian setiap teks sastra dalam hal ini puisi yang tercipta mampu membawa pemahaman kembali pada kesadaran manusia terhadap realitas sosio-kultural.

Demikianlah kesimpulan analisis terhadap antologi puisi *Reportase yang Menakutkan* karya Mustofa W. Hasyim dari tinjauan sosiologi sastra.

DAFTAR PUSTAKA